

# **EFEKTIVITAS PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA**

(Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota  
Bandar Lampung)

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**SALSADELA PUSPITASARI**

**NPM. 1831040031**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana” (Studi Pada Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**. Guna menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Handoko menyatakan Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Efektivitas dapat ditekankan bahwa suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektivitas dalam penelitian ini adalah meningkatkan seberapa baik program yang dilakukan untuk mencapai tujuan program tersebut.

Program Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana. Dengan demikian sebuah Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu

---

<sup>1</sup> Rimala Salwa and Zikri Alhadi, “Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang,” *Jurnal Administrasi Publik* 2 No.1 (2019).

mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat.<sup>2</sup> Penelitian ini ditujukan untuk melihat meningkat atau menurun bencana banjir ini dengan adanya program dan sebelum adanya program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame.

Berdasarkan uraian diatas maksud dari penelitian ini adalah suatu studi yang meneliti efektivitas dengan adanya program dan sebelum adanya program dan melihat bagaimana peranan aparaturnya kelurahan untuk siaga disaat sebelum terjadi bencana, bagaimana cara mengatasi bencana dan pemulihan terjadi bencana.

## **B. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan pencatatan sejarah kejadian bencana pada situs [dibi.bnpb.go.id](http://dibi.bnpb.go.id), bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kota Bandar Lampung. Sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2019 telah terjadi 14 kali banjir dari 26 total kejadian bencana di Kota Bandar Lampung. Pada umumnya banjir yang terjadi di Kota Bandar Lampung

---

<sup>2</sup> BNPB, "N," [Bnpb.go.id](http://Bnpb.go.id), 2008, <https://bnpb.go.id/ppid/file/PPNo.21Th2008.pdf>.

umumnya bersifat genangan dengan tinggi maksimal sekitar dua meter dan tidak separah yang terjadi di kota besar lainnya seperti Jakarta.<sup>3</sup> Meskipun tidak begitu parah, akan tetapi banjir yang terjadi sangat menghambat aktivitas masyarakat, banyak sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan, dapat menimbulkan berbagai penyakit pasca banjir, menimbulkan kerugian harta benda bahkan dapat menelan korban jiwa. Secara tidak langsung, banjir juga dapat menghambat kegiatan perekonomian di suatu wilayah.

Saat ini banjir merupakan salah satu permasalahan serius yang terjadi di Kota Bandar Lampung salah satunya di wilayah Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. Karena hampir setiap tahun banjir selalu melanda di berbagai wilayah daerah ini saat musim penghujan tiba. Dan pengaruh perubahan iklim juga ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan kejadian bencana hidrometeorologi. Dengan frekuensi kejadian yang banyak, kelompok bencana ini juga memberikan dampak yang sangat besar terutama pada sektor ekonomi dan lingkungan, baik dampak langsung kejadian bencana maupun dampak tidak langsung. Aktivitas manusia juga ikut memperburuk kondisi lingkungan, seperti permukiman atau aktivitas pembangunan yang mempengaruhi ekosistem dan ekologi di daerah penyangga.<sup>4</sup>

Jika kondisi ini tidak cepat diatasi, tidak menutup kemungkinan bahwa banjir yang terjadi akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah juga diharapkan mampu mengantisipasi kejadian serupa agar tidak terulang kembali ataupun menjadi lebih besar dari banjir yang pernah melanda sebelumnya. Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir, maka diperlukan sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh masyarakat maupun pemerintah mengenai tingkat risiko banjir dan upaya

---

<sup>3</sup> BPBD, "Badan Penanggulangan Bencana Daerah," 2009.

<sup>4</sup> Mohd Robi Amri, *RBI (Risiko Bencana Indonesia)* (Jakarta: BNPB, 2016).

pengurangan risiko tersebut agar bencana banjir yang terjadi di Kota Bandar Lampung Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame dapat diminimalisir serta kerugian yang ditimbulkan dapat diantisipasi. Sebagaimana Firman Allah Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا ۖ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim*”. (QS. Al-Ankabut ayat 14)

Tafsir ringkas dari ayat ini adalah cobaan, ujian dan siksaan dalam keimanan juga dialami oleh para nabi dan umatnya, di antaranya Nabi Nuh yang sangat lama sekali menghadapi gangguan dari kaumnya. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nabi Nuh kepada kaumnya untuk menyeru mereka kepada ajaran tauhid. Maka dia tinggal bersama mereka untuk menyampaikan risalah ketuhanan, terhitung sejak Kami mengutusny menjadi Nabi selama seribu tahun kurang lima puluh tahun, yaitu sembilan ratus lima puluh tahun. Selama itu, Nabi Nuh berdakwah dengan berbagai cara, dan selama itu pula mereka durhaka dan tidak memenuhi seruannya. Kemudian mereka yang durhaka itu dilanda banjir besar sebagai bentuk azab untuk mereka, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim dengan kekufuran mereka.<sup>5</sup> Ayat ini jika dikaitkan dengan penelitian bahwa dari zaman Nabi Nuh Allah telah menurunkan bencana alam (banjir) akibat kekufuran umatnya dan menjadikan kisah mereka sebagai pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian.

BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) membuat program yakni Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

---

<sup>5</sup> M Resky S, “Surah Al-Ankabut Ayat 14-15; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an,” 2020.

(Destana). Menurut PERKA BNPB No.1 Tahun 2012, Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terjadi bencana. Dengan demikian, Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Keunggulan dari program yang dibuat oleh BNPB ini tidak hanya melibatkan pemerintah dan para pemangku jabatan saja, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan keyakinan (agama). Salah satu upaya yang dilakukan BNPB dan BPBD serta Pemerintahan Kota Bandar Lampung adalah melalui pembentukan Kelurahan Siaga Bencana dan Kelurahan Tangguh Bencana di kelurahan dengan risiko bencana tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 terkait fungsi dan tugas BPBD dan BNPB sebagai badan penyelenggara penanggulangan bencana daerah dan nasional. Dalam upaya tersebut mengandalkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana dan pengurangan risiko bencana.

Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana awalnya melakukan pengkajian resiko bencana partisipatif yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi mitigasi bencana, memetakan wilayah resiko bencana dan jenis bencana, kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan akibat ancaman bencana. Kegiatan yang sudah dilakukan berguna untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal kesiapsiagaan bencana, serta memperbaiki segala fasilitas yang rusak akibat dampak bencana yang terjadi di daerah tersebut. Hasil program yakni terbentuknya masyarakat sebagai relawan desa/kelurahan tangguh bencana dengan berbagai kapasitas diantaranya dalam hal penanggulangan, baik pra

bencana, tanggap darurat, maupun pasca bencana dengan sumber daya yang ada di masyarakat yang di fasilitasi oleh pemerintah. Dengan diharapkannya terbentuk relawan desa tangguh bencana dapat berjalan mandiri dengan kearifan lokal di wilayah masing-masing.<sup>6</sup>

Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.<sup>7</sup> Dan menurut UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pengembangan Program Kelurahan Tangguh Bencana pada hakikatnya merupakan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab ini yang pengaturannya diserahkan kepada desa atau kelurahan, dan menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa atau Kelurahan. Pemerintah dan pemerintah daerah akan memfasilitasi program ini dengan menyediakan sumber daya dan bantuan teknis yang dibutuhkan oleh desa atau kelurahan. Pengembangan Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana harus tercakup dalam rencana pembangunan desa, baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa. Secara keseluruhan kesiapsiagaan dalam tahapan menanggulangi bencana dapat dikategorikan dalam beberapa aspek berupa pra bencana, masa tanggap darurat, dan pasca bencana.<sup>8</sup> Namun dilihat dari frekuensi terjadinya bencana peneliti ingin melihat dengan adanya program dan sebelum adanya program kelurahan tangguh bencana menurun atau meningkatnya bencana alam terutama bencana banjir di Kelurahan Waydadi tersebut.

---

<sup>6</sup> Risma Tri Yurita, "Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>7</sup> "UU No. 24 Tahun 2007," n.d.

<sup>8</sup> M Arsyad, *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir* (Bandung: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017).

Tabel 1.1

**Frekuensi Terjadinya Bencana Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame**

No	Kejadian	Tahun	Frekuensi Terjadinya Bencana	Total Korban Jiwa
1.	Banjir	2019	3 Kali	Tidak ada korban Jiwa
2.	Banjir	2020	5 Kali	Tidak ada korban jiwa
3.	Banjir	2021	3 Kali	Tidak ada korban jiwa
<b>Total</b>			11 Kali dalam 3 Tahun	

(Sumber Wawancara Bersama Lurah mengenai Frekuensi Terjadinya Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru)

Dapat dilihat bahwa data frekuensi terjadinya bencana banjir sebelum dengan adanya program di Kelurahan Waydadi Baru. Bahwa Program kelurahan tangguh bencana telah diresmikann di Kelurahan WayDadi Baru pada tanggal 27 Februari 2021, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kemampuan dan kesiapan Kelurahan Way Dadi Baru untuk penanggulangan bencana terutama penanganan bencana banjir yang dilakukan bersama Camat, Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibnas, Kapolsek Sukarame serta Mahasiswa-Mahasiswi KKN Universitas Lampung. Dengan adanya program kelurahan tangguh bencana ini diharapkan warga dan aparatur kelurahan dapat bekerjasama dengan baik untuk menjalankan program ini yang baru saja diresmikan agar bisa menjadi pembanding dengan adanya program maupun sebelum adanya program untuk mengurangi, mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di Kelurahan WayDadi Baru yang dipandu oleh aturan, visi misi, dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.



Berdasarkan Latar belakang diatas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penerapan program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Waydadi Baru yang mana program ini baru dijalankan 1 tahun, melihat sebelum dengan adanya program, akibat dan perkembangan yang sering terjadi bencana banjir di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus atau batasan masalah dalam penelitian kualitatif adalah domain tunggal atau terdiri dari beberapa domain yang saling terkait dari situasi sosial yang ada dilapangan, dalam penentuan fokus dipenelitian akan lebih didasarkan pada tingkat informasi terbaru sesuai dengan yang ada dilapangan.<sup>9</sup> Fokus atau batasan masalah bisa menjadi acuan dalam proses mendapatkan informasi secara relevan dan terstruktur dilapangan.

Fokus utama dalam penelitian ini terfokuskan pada kajian untuk mengetahui efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam mengurangi resiko banjir di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame dan Penulis menetapkan sub fokus penelitian ini melihat pada indikator dampak-dampak dalam evaluasi program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame dilihat dari teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari Latar Belakang di atas maka ada beberapa hal yang menjadi fokus bahasan peneliti yaitu:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (jakarta: Alfabeta, 2017).

1. Bagaimana Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengatasi bencana banjir di Kelurahan Way Dadi Baru?
2. Apa saja faktor penghambat dari Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari Rumusan Masalah di atas terdapat tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam mengatasi Bencana Banjir di Kelurahan Way Dadi Baru
2. Untuk mengetahui apasaja faktor penghambat dari Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan bisa menambah dan mengembangkan khasanah keilmuan dibidang ilmu politik yang berkaitan dengan efektivitas program yang dibahas didalam matakuliah analisis kebijakan publik karena dalam analisis kebijakan publik membahas suatu hukum yang menjadi peraturan pemerintah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah maupun masyarakat umum, mengapa suatu kebijakan harus dilakukan dan apakah manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan

tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan berdampak kecil dan sebaiknya tidak menimbulkan persoalan yang merugikan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi instansi kelurahan berguna untuk mengevaluasi program-program yang sudah ada dan ditetapkan khususnya pada program kelurahan tangguh bencana.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca berguna untuk menambah informasi terutama dalam pengembangan ilmu politik terutama dalam meningkatkan upaya dalam menerapkan program kelurahan tangguh bencana dalam menangani bencana banjir serta dapat mengevaluasi tingkat efektivitas dari terlaksananya program kelurahan tangguh bencana dalam menangani bencana alam khususnya bencana banjir yang sering terjadi di Kawasan Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau tulisan lain, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah atau skripsi yang serupa tentang efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam preseptif yang berbeda. Dari beberapa studi yang dapat dikelompokan sesuai tema sebagai berikut:

1. Skripsi karya Risma Tri Yurita yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul **“Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat”**. Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi karya Risma Tri Yurita ini membahas tentang strategi program desa/Kelurahan tangguh bencana oleh BNPB dalam pembangunan masyarakat di bidang sosial di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat.<sup>10</sup> Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Risma Tri Yurita dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Program Kelurahan Tangguh Bencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori konsep kebutuhan dan metode intervensi sosial. Penelitian yang penulis lakukan membahas tentang evaluasi program kelurahan tangguh bencana.
2. Skripsi karya Jazmarita yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul **“Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang”**. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi karya Jazmarita membahas tentang pelaksanaan program desa tangguh bencana serta apa saja hambatan pelaksanaan program desa tangguh bencana sebagai upaya mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di

---

<sup>10</sup> Yurita, “Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat.”

desa Rimbo Panjang.<sup>11</sup> Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Jazmarita dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sub fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan. Penelitian yang penulis lakukan berjudul Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Banjir.

3. Jurnal karya Rina Suryani Oktari dengan judul **“Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana”** Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 4, No 2, Maret 2019. Yang mengkaji tentang meningkatkan kapasitas dan ketangguhan aparatur dan masyarakat Desa Lam Teungoh dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menggunakan metode survei partisipatif, ceramah, diskusi, praktik langsung, observasi, pendampingan, dan evaluasi.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada sub fokus penelitiannya, dalam jurnal karya Rina Suryani Oktari berfokus pada Pengkajian Risiko Desa, Perencanaan Penanggulangan Bencana (PB) dan Perencanaan Kontinjensi Desa, Pembentukan Forum PRB Desa, Peningkatan Kapasitas Warga dan Aparat dalam PB, Pengintegrasian PRB ke dalam Rencana Pembangunan Desa dan Legalisasi, Pelaksanaan PRB di Desa dan Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Program di Tingkat Desa. Sedangkan peneliti berfokuskan kepada kajian untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Jazmarita, “Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

<sup>12</sup> Rina Suryani Oktari, “Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 No.2 (2019).

bagaimana efektivitas program kelurahan tangguh bencana dalam mengurangi resiko banjir.

4. Jurnal karya Ghalda Efflina Balqis, Maulana Rifai, Made Panji Teguh Santoso dengan judul **“Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan”** Vol 8, No.5 2021. Yang mengkaji tentang pelaksanaan program desa tangguh bencana di wilayah kelurahan Cililitan telah berjalan cukup baik dan efektif meski dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kekurangan seperti kendala dalam pemenuhan sumber daya manusia pada pelaksanaan program destana, lalu sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi seutuhnya serta sosialisasi dan pemantauan program yang dirasa belum berjalan secara maksimal menyebabkan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana ini sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Yang mana penelitian sebelumnya meneliti BPBD sedangkan penulis meneliti pihak aparaturnya kelurahan.
5. Jurnal karya Rimala Salwa dan Zikri Alhadi dengan judul **“Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang”** Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.2, No. 1, Maret 2019. Yang mengkaji tentang mengevaluasi atau menilai apakah program kelurahan tangguh bencana telah berjalan secara optimal dan apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan

---

<sup>13</sup> Ghalda Efflina Balqis, Maulana Rifai, and Made Panji Teguh Santoso, “Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan” 8 No.5 (2021), <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5068>.

informan dilakukan melalui purposive sampling.<sup>14</sup> Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian sebelumnya mengevaluasi program kelurahan tangguh bencana sudah berjalan secara baik dan apakah layak program tersebut untuk dilanjutkan. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada sejauh mana efektivitas program kelurahan tangguh bencana yang telah dijalankan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

### 1. Jenis penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau "*field research*". Yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan. Studi lapangan karena objek dari penelitian ini tidak dilakukan di laboratorium atau di perpustakaan.<sup>15</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengambil data-data berupa kata-kata, teks, foto atau gambar, dengan itu laporan berisi tentang kata-kata atau kutipan<sup>16</sup> Dalam

---

<sup>14</sup> Salwa and Alhadi, "Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang."

<sup>15</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).

<sup>16</sup> Rukin. Hal.37

penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana efektivitas program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan Way Dadi Baru.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Fathoni data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>17</sup> Data primer dalam studi secara langsung atau lapangan dihasilkan dari wawancara pada responden atau informan. Peneliti juga mengumpulkan berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer dari penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan efektivitasnya program kelurahan tangguh bencana di Kelurahan WayDadi Baru Kecamatan Sukarame. Data primer yang peneliti maksud adalah untuk melihat meningkat atau menurunnya program kelurahan tangguh bencana yang sudah dijalankan selama satu tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer untuk dijadikan sampel adalah aparatur kelurahan beserta penduduk warga dikelurahan WayDadi Baru Kecamatan Sukarame sebanyak 6 orang. Untuk menentukan key informan memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a) Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

---

<sup>17</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Citra, 2011).

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*.



- b) Subyek mengetahui akan adanya dan fungsi program.
- c) Subyek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d) Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka masih relatif, masih jujur dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sumber atau informan data primer dapat dilihat pada table 1.2

**Tabel 1.2**  
**Data Informan**

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara/Tempat Wawancara
1.	Nasrun, SH	Lurah Way Dadi Baru	1 Agustus 2022/ Kelurahan Way Dadi Baru
2.	Ernawati	Sekretaris Way Dadi Baru	20 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
3.	Evi Wijayanti, SE	Kasi Pemerintahan & Pelayanan Umum	20 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
4.	Meiliyana	Kasi Pemberdayaan & Pembangunan	11 Juli 2022/Kelurahan Way Dadi Baru
<b>Masyarakat</b>			

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara/Tempat Wawancara
5.	Hazbullah Hafiz	Rt. 02 Lingkungan 1	5 Agustus 2022/Kediaman Rumah Bapak Hazbullah Haffiz
6.	Hariyanto	Rt. 08 Lingkungan 2	5 Agustus 2022/Kediaman Rumah Bapak Hariyanto

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau sudah jadi yang sudah dipublikasikan pada khalayak umum oleh instansi yang mengumpulkan dan mengembangkan data-data yang sudah ada. Data sekunder bisa disebut juga sebagai pelengkap dari data primer yang didapat dari literatur atau buku-buku maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek dari penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen kantor kelurahan.

**Tabel 1.3**

**Data Sekunder**

No	Jenis Data	Sifat Data
1.	Profil Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame	Arsip Kelurahan Way Dadi Baru
2.	Visi Misi Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame	Arsip Kelurahan Way Dadi Baru

3.	Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana	Soft file
----	--	-----------

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dipakai agar untuk menggali gejala-gejala yang terjadi didalam tempat meneliti tersebut. Nasution berpendapat yaitu Observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta melalui dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.<sup>19</sup> Peneliti melakukan observasi ke Kelurahan Way Dadi Baru. Ketika mulai melakukan penelitian, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pra riset atau turun lapangan sebelum penelitian dimulai guna untuk mendapatkan data awal dalam proses penelitian. Setelah memberikan surat pengantar kepada instansi yang dituju yaitu di Kelurahan Way Dadi Baru untuk mendapatkan izin untuk melakukan pra riset di lokasi tersebut. Peneliti memulai penelitian yang diawali dengan mendatangi peneliti berdialog dengan Kasi Pemberdayaan dan Pembangunan, selanjutnya berkunjung kepada Sekretaris dan Kasi Pelayanan Umum dan terakhir dengan Lurah Way Dadi Baru

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*, 310.

untuk memperoleh data yang cukup valid terhadap karya ilmiah ini sehingga data yang diperoleh dari berbagai narasumber dapat terkumpulkan dan lama penelitian kurang lebih satu minggu. Lalu dijadikan dalam karya ilmiah ini. Seabagai mana dapat kita lihat kembali pada tabel 1.2.

**b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang hendak diteliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, artinya pembebasan kepada orang lain yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan atau jawabannya sendiri yang sesuai dengan pendapatnya, pada saat proses wawancara metode yang digunakan sesuai dengan panduan atau pedoman wawancara yang telah disediakan oleh penulis, dan yang di wawancarai pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu data informan.

**c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat bermacam-macam dokumentasi,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, 194.

dapat berupa buku, surat pribadi, laporan, notulen, rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama dilapangan maupun setelah dari lapangan, adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model menurut miler dan huberna yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*) berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.<sup>21</sup>

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Sugiyono reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan reduksi data.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap responden.
- b. Penyajian data langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. penyajian data merupakan penyajian

---

<sup>21</sup> Sugiyono, 337.

<sup>22</sup> Sugiyono, 338.

sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Manfaat melakukan penyajian data dalam analisis data kualitatif adalah akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>23</sup>

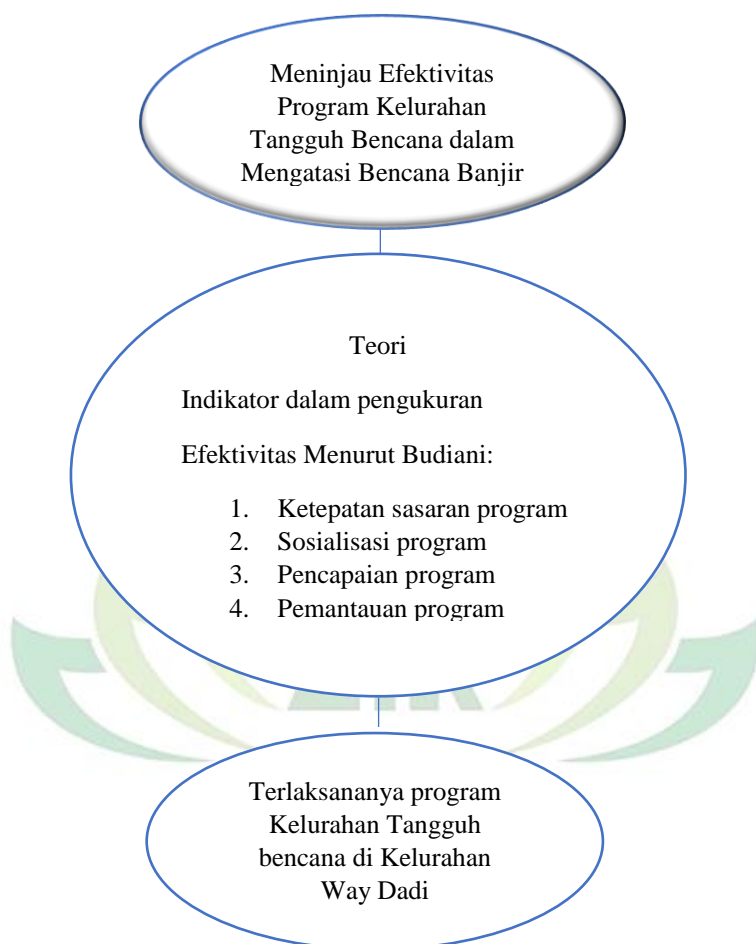
- c. Penarikan kesimpulan tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul dan lain-lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, 341.

<sup>24</sup> Sugiyono, 345.

## I. Kerangka Teoritik



**Gambar 1.1**

### **Kerangka Teoritik**

Untuk melihat seberapa tercapainya program kelurahan tangguh bencana ada beberapa penilaian yang sangat mempengaruhi optimal dari program tersebut. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah terwujud. Dan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program

merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Baik secara membandingkan tujuan program dengan output program.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini yakni:

**Bab I**, berisikan pendahuluan yang diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan sebagai penutup.

**Bab II**, berisikan tentang landasan teori Efektivitas Program secara mendalam

**Bab III**, berisikan gambaran umum dari objek penelitian, yakni demografi Kelurahan Way Dadi Baru, Struktur Organisasi Kelurahan Way Dadi Baru, Visi dan Misi Kecamatan Way Dadi Baru

**Bab IV**, berisikan tentang analisis data penelitian dari efektivitas program Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru.

**Bab V**, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame, kurang efektif atau tidak efektif. Ketepatan sasaran program di Kelurahan Way Dadi Baru telah mencapai sasarannya yaitu masyarakat, pemerintah yang lebih sadar terhadap pentingnya penanggulangan bencana. Sosialisasi program Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru yang dilakukan oleh Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Linmas, Para RT yang diikuti dengan baik oleh masyarakat. Selanjutnya adalah Pemantauan program yaitu pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana khususnya di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pemantauan program yang dilakukan bahwa masih kurang efektif dengan pemantauan dari BPBD Kota Bandar Lampung dan pihak Aparatur Kelurahan Way Dadi Baru. Walaupun masih terdapat permasalahan dengan pengelolaan dan pemasangan drainase dan biopori kurangnya jumlah personil dari pemerintah desa untuk dapat memantau program di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sukarame. Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Way Dadi Baru adalah tidak dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kelurahan disaat membutuhkan alat-alat berat yang digunakan jika terjadi bencana seperti pohon tumbang, terjadinya siring mampet dll. Pemberian sarana dan prasarana memang berdasarkan tingkat kebutuhan dar kelurahan itu sendiri.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran bagi Aparatur Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame yaitu:

1. Bagi Aparatur Kelurahan
  - a. Melakukan peninjauan rutin terhadap pelaksanaan program agar terlihat meningkat atau menurun dari keefektifan program
  - b. Pemerintah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelurahan dan meningkatkan koordinasi dengan kecamatan agar masing-masing kelurahan menjadi lebih mandiri dalam menanggulangi bencana.
  - c. Menambah anggaran dana untuk Program Kelurahan Tangguh Bencana dari Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mencukupi kegiatan penanggulangan bencana di setiap kelurahan yang sering terjadi bencana seperti bencana banjir yang sering terjadi di Kelurahan Way Dadi Baru
  - d. Lebih meningkatkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Kota, Masyarakat, BPBD atau *stakeholder* agar tercapainya tujuan dari Program Kelurahan Tangguh Bencana dalam upaya menanggulangi mitigasi bencana.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Untuk masyarakat diharapkan mampu mengikuti, menindaklanjuti, lebih memahami dari Program Kelurahan Tangguh Bencana sehingga tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana semakin tinggi dan kerugian yang didapat ketika terjadi bencana semakin berkurang.

- b. Lebih peka dan peduli terhadap lingkungan, membangun koordinasi yang lebih baik lagi kepada pihak kelurahan serta lebih aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak kelurahan guna menambah edukasi dari penanggulangan bencana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Dapat melakukan penelitian terkait Pelaksanaan Program Tangguh Bencana dengan menggunakan teori serta indikator yang berbeda untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arsyad M. (2017). *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Bandung: Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.
- BPBD. (2009). *Badan Penanggulangan Bencana Daerah*.
- C Asdak. (2014). *Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Fathoni Abdurrahmat. (2011). *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.
- Handoko Hani. (1998). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Mistra. (2007). *Antisipasi Rumah Di Daerah Rawan Banjir*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (2013). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Alfabeta CV.
- Priambodo, & Roestam. (2013). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana Badai-Banjir Gempa Bumi- Letusan Gunung Berapi, Kerusuhan Massal Terrom Bom, Kebakaran-Polusi Lingkungan*. Yogyakarta: Knisius.
- Ramli, & Soehatman. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- R Brata, & A Nelistya. (2008). *LRB*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Robi Amri Mohd. (2016). *RBI (Resiko Bencana Indonesia)*. Jakarta: BNPB.

- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprawoto. (2008). *Memahami Bencana Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika Republika Indonesia.
- Tika Prabu Moh. (2005). *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulaelawati, Ella, Syihab, & Usman. (2008). *Mencerdasi Bencana* . Jakarta: Widiararana Indonesia.

### **Sumber Jurnal**

- Balqis, Rifai, G. E., Santoso, M., & Teguh, M. P. (2021). Efektivitas Program Destana Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta Di Kelurahan Cililitan.
- Irawan M.D, Siswanto A, & Teddy L. (2020). Strategi Penanggulangan Kerusakan dan Kerugian Bangunan Akibat Banjir di Kota Bandar Lampung. *Seminar Nasional AVoER XII 2020*.
- Oktari, & Suryani Rina. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .
- Salwa, Rimala, & AlhadiZikri. (2019). Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Widyastuty, Alit Anak Agung Sagung, Adnan Abdul Haqqi, & Atrabina Nurul Arijah. (2019). Pengelolaan Sampah

Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*.

### **Sumber Skripsi**

Amelia, Rizcah. “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar.” Universitas Hasanuddin, 2015.

Jazmarita. “Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

Yurita, Risma Tri. “Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Zulkarnain, Muh. “Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di KELURAHAN Tamona Kabupaten Gowa.” Universitas Hasanuddin, 2017

### **Sumber Hukum**

“UU No. 24 Tahun 2007,” n.d.

### **Sumber Al-Qur’an**

Q.S A’Raf: 56

Q.S Al-Ankabut: 14

### **Sumber Internet**

BNPB. “N.” Bnpb.go.id, 2008.  
<https://bnpb.go.id/ppid/file/PPNo.21Th2008.pdf>.

Griya. “Mengenal Dan Memanfaatkan Lubang Biopori,” 2008.